

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Setiani, D. D. (2018). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Jamur*. (Bioedusia: Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2)
- Amalia, N. F. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Manipulatif Origami. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Amam, A. (2017). Penilaian Analisis matematis Matematis Siswa SMP Asep Amam. *Teorema*, 2(1), 39–46.
- Arikunto, Suharsimi. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baroh, Chasniatul (2010) Efektivitas metode simulasi dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan Peluang di Kelas IX-A MTs Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo. Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Darsini, dkk. (2019). *Pengetahuan; Artikel Review*. *Jurnal Keperawatan*, Vol 12, No 1, Januari 2019
- Devi Wulandari. (2023). Efektivitas Pembelajaran Discovery Berbantuan Simulasi Molekul Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpretasi Makna Representasi Kimia Pada Materi Stoikiometri. *Jurnal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung*
- E. Mulyasa. (2017). *Dadang Iskandar, dan Wiwik Dyah Aryani, Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya Jahenam, (2019). *Pemahaman Konsep Matematika Merupakan Landasan Berpikir Ketika Menangani Masalah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Kosasih. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rama Widya
- Lailatul Achadiyah, Analisis Kemampuan Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Luas dan Keliling Bangun Datar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 6237 – 6249
- Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 134-150
- Muryani, A. D., & Rochmawati. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Yang Berbantuan dan Tanpa Berbantuan Lembar Kerja Siswa*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3 (2)

- Nur Khasanah. (2007). Penerapan Metode simulasi Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Akuntansi Kompetensi Mengelola Administrasi Gedung pada siswa Kelas II Semester Genap SMK Muhammadiyah 01 Waleri, (Semarang: Universitas Negeri Semarang). Skripsi tidak diterbitkan.
- Nurdiyana, Rizky Aoliya. (2022). *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Minat Belajar*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 06, No. 03, August 2022.
- Peraturan Dirjen Dikdasmen nomor 506/C/PP/2004
- Porter, Bobby De dan Mike Hernacki. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Translated by Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa
- Sanjaya, Wina. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam, M. (2019). Analisis Analisis matematis Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar. *Variabel*, 2(1), 16.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (BANDUNG: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Sufairroh, S. (2016). *Pendekatan saintifik & model pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Profesional, 5(3)
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarmo, U. (2014). Kumpulan Makalah: Berfikir dan Disposisi Matematik serta Pembelajarannya. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI.
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Priyatno, Duwi. (2018). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom

# LAMPIRAN



**Tabel 1.1**  
NILAI PRETEST  
(DISCOVERY LEARNING)

Preetest_Discovery L
59
61
62
60
61
62
60
61
63
61
59
60
62
61
63
60
61
62
60
61
62
63
61
60
62
61
60
61
62
63
61
62
60
61
62
61
62
61

**Tabel 1.2**  
NILAI PRETEST  
(MODEL SIMULASI)

Pretest_Simulasi
58
60
61
59
60
61
59
60
62
60
58
59
61
60
62
59
60
61
59
60
61
62
60
59
61
60
59
60
61
62
60
59
61
60
59
60
61
60
61
60

**Tabel 1.3**  
NILAI PRETEST  
(KELAS KONVENSIONAL)

Pretest_Konvensional
58
60
62
59
61
60
59
61
62
60
58
59
61
60
62
59
60
61
59
60
61
62
60
59
61
60
59
62
60
61
59
60
61
60
59
60

**Tabel 1.4** Statistik Deskriptif nilai Pretest

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>DL</b>	<b>Simulasi</b>	<b>Konvensional</b>
Jumlah Sampel	36	36	36
Nilai Minimum	59	58	58
Nilai Maksimum	69	62	62
Rentang	4	4	4
Rata – rata (Mean)	61	60	60
Median	61	60	60
Modus	61	60	60
Standar Deviasiasi	1,15	1,15	1,15
Varians	1,32	1,32	1,32

**Tabel 1.5** Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest

<b>Kelas</b>	<b>Kolmogrov – Smirnov Statistik</b>	<b>Sig.</b>	<b>Shapiro - Wilk Statistik</b>	<b>Sig.</b>
DL	0,040	0,200	0,973	0,514
Simulasi	0,045	0,200	0,971	0,463
Konvensional	0,048	0,200	0,969	0,421

**Tabel 1.6** Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest

<b>Statistik Levene</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
0,0112	2	105	0,894

**Tabel 1.7** Hasil Uji Anova

Sumber Variasi	JK (sum of Square)	df	RJK (Mean Square)	F Hitung	Sig
Antar Kelompok	12	2	6,05	0,45	0,640
Data	1390,00	105	13,24		
Total	1402,00	107			

**Tabel 1.9** Statistik Deskriptif Nilai analisis (SPSS 25)

Statistik	Discovery_Pre	Simulasi_Pre	Kontrol_Pre
N	36	36	36
Mean	61,13888889	60,13888889	60,13888889
Std Dev	1,073120357	1,073120357	1,125110224
Varians	1,151587302	1,151587302	1,265873016
Min	59	58	58
Max	63	62	62

Berdasarkan hasil analisis statistik pretest menggunakan SPSS 25, masing masing kelas terdiri dari 36 siswa. Rata-rata nilai pretest pada kelas Discovery Learning sebesar 61,14, sedangkan kelas Simulasi dan Kontrol masing-masing sebesar 60,14. Standar deviasi ketiga kelas relatif kecil, yaitu sekitar 1,07–1,12, yang menunjukkan bahwa penyebaran data cukup homogen dan tidak terlalu bervariasi. Nilai minimum pada kelas Discovery adalah 59, sedangkan pada kelas Simulasi dan Kontrol sebesar 58. Nilai maksimum masing-masing kelas adalah 63 untuk Discovery, dan 62 untuk Simulasi serta Kontrol.

**Tabel 1.10** Uji Normalitas Pretest (SPSS 25)

Uji	Skewness	Kurtosis
Discovery_Test	0,002682	-0,506416
Simulasi_Test	0,002682	-0,506416
Kontrol_Test	0,094371	-0,705909

Berdasarkan tabel uji normalitas menggunakan nilai Skewness dan Kurtosis, diperoleh bahwa nilai skewness pada kelas Discovery dan Simulasi sebesar 0,002682, sedangkan kelas Kontrol sebesar 0,094371. Nilai tersebut mendekati angka 0, yang menunjukkan bahwa data tersebar secara seimbang (tidak miring ke kiri atau ke kanan). Nilai kurtosis pada kelas Discovery dan Simulasi sebesar -0,506416, sedangkan kelas Kontrol sebesar -0,705909. Nilai ini masih berada dalam rentang yang dapat diterima untuk distribusi normal (sekitar -2 sampai +2).

**Tabel 1.11** Test of Homogeneity of Variances (SPSS 25)

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Pretest	Based on Mean	.087	2	105	.916
	Based on Median	.073	2	105	.930
	Based on Median and with adjusted df	.073	2	104.968	.930
	Based on trimmed mean	.089	2	105	.915

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,916 (berdasarkan mean), 0,930 (berdasarkan median), dan 0,915 (berdasarkan trimmed mean). Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians nilai pretest pada kelas Discovery Learning, Simulasi, dan Kontrol adalah homogen atau sama.

**Tabel 1.12** Uji Hipotesis ANOVA (SPSS 25)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24.000	2	12.000	10.087	.000
Within Groups	124.917	105	1.190		
Total	148.917	107			

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada data pretest diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa antara kelas Discovery Learning, Simulasi, dan Kontrol.



**Tabel 2.2** Nilai Posttest

<b>Posttest_Simulasi</b>
79
80
81
80
82
81
79
80
81
80
79
80
81
80
82
81
80
81
79
80
81
82
80
81
79
80
81
82
80
81
79
80
81
80
81
80

**Tabel 2.3** Nilai posttest

<b>Posttest_Konvensional</b>
74
75
76
75
77
76
74
75
76
75
74
75
76
75
77
76
75
76
74
75
76
77
75
76
74
75
76
77
75
76
74
75
76
75
76
75

**Tabel 2.4** Statistik Deskriptif Nilai Posttest

<b>Analisis Statistik Deskriptif</b>	<b>DL</b>	<b>Simulasi</b>	<b>Konvensional</b>
Jumlah Sampel	36	36	36
Nilai Minimum	82	79	74
Nilai Maksimum	85	83	77
Rentang	3	3	3
Rata-rata (Mean)	83,39	80,39	75,79
Median	83	80	75
Modus	83	80	75
Standar Deviasi	0,88	0,88	0,88
Varians	0,77	0,77	0,77

**Tabel 2.5** Uji Normalitas Nilai Posttest

<b>Kelas</b>	<b>Kolmogrov – Smirnov Statistik</b>	<b>Sig.</b>	<b>Shapiro - Wilk Statistik</b>	<b>Sig.</b>
DL	0,118	0,200	0,973	0,481
Simulasi	0,045	0,200	0,969	0,096
Konvensional	0,048	0,200	0,975	0,552

**Tabel 2.6** Uji Homogenitas Nilai Posttest

<b>Statistik Levene</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
0,000	2	105	1,000

**Tabel 2.7** Uji Hipotesis Anova Posttest

<b>Sumber Variasi</b>	<b>JK (sum of Square)</b>	<b>df</b>	<b>RJK (Mean Square)</b>	<b>F Hitung</b>	<b>Sig</b>
Antar Kelompok	1050,72	2	525,36	0,68228	0,000
Data Kelompok	80,85	105	0,77		
Total	1131,57	107			

**Tabel 2.8** Uji Post Hoc (Tukey HSD)

<b>Kelas (I)</b>	<b>Kelas (J)</b>	<b>Selisih Rata-rata (I – J)</b>	<b>Sig.</b>
DL	Simulasi	3,00	0,000
DL	Konvensional	7,60	0,001
Simulasi	Konvensional	4,60	0,000

**Tabel 1.9** Statistik Deskriptif (SPSS 25)

<b>Statistik</b>	<b>Discovery_Post</b>	<b>Simulasi_Post</b>	<b>Kontrol_Post</b>
N	36	36	36
Mean	83,38888889	80,38888889	75,38888889
Std Dev	0,903256894	0,903256894	0,903256894
Varians	0,815873016	0,815873016	0,815873016
Min	82	79	74
Max	85	82	77

Berdasarkan tabel posttest, jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 36 siswa.

Rata-rata nilai siswa pada kelas Discovery Learning sebesar 83,39, pada kelas Simulasi sebesar 80,39, dan pada kelas Kontrol sebesar 75,39. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh kelas Discovery Learning, kemudian Simulasi, dan yang terendah adalah kelas Kontrol.

Standar deviasi ketiga kelas sebesar 0,90, yang berarti penyebaran nilai siswa pada masing-masing kelas hampir sama dan tidak terlalu jauh dari rata-rata. Varians ketiga kelas juga sama, yaitu 0,82, sehingga menunjukkan bahwa data cukup homogen.

Nilai minimum dan maksimum juga menunjukkan perbedaan hasil belajar,

**Tabel 1.10** Uji Normalitas posttes (SPSS 25)

<b>Uji</b>	<b>Skewness</b>	<b>Kurtosis</b>
Discovery_Post_	0,105414	-0,662840
Simulasi_Post	0,105414	-0,662840
Kontrol_Post	0,105414	-0,662840

Berdasarkan hasil uji normalitas posttest menggunakan nilai Skewness dan Kurtosis, diperoleh nilai skewness pada ketiga kelas sebesar 0,105414. Nilai ini mendekati angka 0, yang menunjukkan bahwa data tidak condong ke kiri maupun ke kanan (distribusi simetris).

**Tabel 1.11** Test of Homogeneity of Variances

		<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
<b>Posttest</b>	<b>Based on Mean</b>	.000	2	105	1.000
	<b>Based on Median</b>	.000	2	105	1.000
	<b>Based on Median and with adjusted df</b>	.000	2	105.000	1.000
	<b>Based on trimmed mean</b>	.000	2	105	1.000

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene pada data posttest, diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,000 baik berdasarkan mean, median, maupun trimmed mean. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa varians nilai posttest pada kelas Discovery Learning, Simulasi, dan Kontrol adalah homogen atau sama.

**Tabel 1.12 Uji Hipotesis ANOVA**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>Between Groups</b>	1176.000	2	588.000	720.700	.000
<b>Within Groups</b>	85.667	105	.816		
<b>Total</b>	1261.667	107			

asarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai signifikansisebesar **0,000**, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan antara ketiga kelompok yang diteliti. Nilai F hitung sebesar 720,700 menunjukkan perbedaan yang sangat kuat antar kelompok. Nilai Sum of Squares Between Groups sebesar 1176,000 juga jauh lebih besar dibandingkan Within Groups sebesar 85,667, yang mengindikasikan bahwa variasi nilai lebih banyak dipenga/ruhi oleh perbedaan perlakuan pembelajaran.

**Tabel 3.1**

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI  
KETERLAKSANAAN MODEL DISCOVERY LEARNING  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sintak Discovery Learning</b>	<b>Aktivitas guru</b>
1	Model Discovery Learning	Stimulus (Stimulation)	1. Guru menampilkan situasi nyata, seperti permainan lempar koin atau dadu, lalu mengajukan pertanyaan sederhana agar siswa tertarik mempelajari peluang
		Identifikasi Masalah (Problem Statement)	2. Guru mengajak siswa mengamati permainan koin atau dadu, lalu mengajak siswa menentukan pertanyaan yang ingin diketahui, yaitu peluang munculnya suatu hasil
		Pengumpulan Data (Data Collection)	3. Guru membagi siswa kedalam kelompok, lalu mengajak siswa melakukan percobaan sederhana seperti melempar koin atau dadu beberapa kali, kemudian guru meminta siswa mencatat setiap hasil percobaan dalam table, kemudian mengumpulkan data tersebut sebagai bahan untuk mencari peluang suatu kejadian

		Pengolahan Data (Data Processing)	4. Guru membimbing siswa mengolah data hasil percobaan dengan menghitung bankejadian, membandingkannya dengan jumlah percobaan, lalu menuliskannya dal bentuk perbandingan sebagai peluang
		Verifikasi (Verification)	5. Guru mengajak siswa memeriksa Kembali hasil perhitungan peluang, kemudian membandingkannya dengan hasil kelompok lain, lalu mendiskusikan apakah hasilnya sudah benar
		Kesimpulan (Generalization)	6. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bahwa peluang diperoleh dengan membagi kejadian yang diinginkan dengan jumlah semua percobaan

**Tabel 3.2**

**LEMBAR OBSERVASI**

**Implementasi Model Discovery Learning (X1)**

**Nama** : F

**Tanggal** : 08 September 2026

**Petunjuk pengisian angket** :

1. Angket terdiri dari 6 pernyataan, pertimbangkan baik-baik di setiap pernyataan. Jawablah pernyataan tersebut dengan benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban

Tahap	Aktivitas	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Fase Stimulation (Stimulus) Guru menampilkan situasi nyata, seperti permainan lempar koin atau dadu, lalu mengajukan pertanyaan sederhana agar siswa tertarik mempelajari peluang	√	
2.	Fase Prople Statement ( Identifikasi Masalah) Guru mengajak siswa mengamati permainan koin atau dadu, lalu mengajak siswa menentukan pertanyaan yang ingin diketahui, yaitu peluang munculnya suatu hasil	√	
3.	Fase Data Collection (Pengumpulan Data) Guru membagi siswa kedalam kelompok, lalu mengajak siswa melakukan percobaan sederhana seperti melempar koin atau dadu beberapa kali, kemudian guru meminta siswa mencatat setiap hasil percobaan dalam table, kemudian mengumpulkan data tersebut sebagai bahan untuk mencari peluang suatu kejadian	√	

4.	<p>Fase Data Processing (Pengolahan Data)</p> <p>Guru membimbing siswa mengolah data hasil percobaan dengan menghitung banyaknya setiap kejadian, membandingkannya dengan jumlah percobaan, lalu menuliskannya dal bentuk perbandingan sebagai peluang Guru membimbing siswa mengolah data hasil percobaan dengan menghitung banyaknya setiap kejadian, membandingkannya dengan jumlah percobaan, lalu menuliskannya dal bentuk perbandingan sebagai peluang</p>	√	
5.	<p>Fase Verification ( Fase Verifikasi)</p> <p>Guru mengajak siswa memeriksa Kembali hasil perhitungan peluang, kemudian membandingkannya dengan hasil kelompok lain, lalu mendiskusikan apakah hasilnya sudah benar</p>	√	
6.	<p>Fase Generalization (Fase Penarikan Kesimpulan)</p> <p>Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bahwa peluang diperoleh dengan membagi kejadian yang diinginkan dengan jumlah semua percobaan</p>	√	

**Tabel 3.3**  
**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI**  
**KETERLAKSANAAN MODEL SIMULASI**  
**SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

No	Variabel	Sintak Model Simulasi	Aktivitas Guru
1	Model Simulasi (X <sub>2</sub> )	Persiapan Simulasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan alat percobaan, seperti koin, dadu atau kartu</li> <li>2. Menentukan tujuan simulasi (menjelaskan apa yang ingin dicoba, misalnya : mengetahui peluang muncul angka tertentu saat melempar dadu)</li> <li>3. Menjelaskan aturan percobaan (memberi tahu pada siswa Langkah-langkah yang harus dilakukan agar percobaan berjalan lancar)</li> <li>4. Atur kelompok atau tugas siswa (supaya setiap siswa bisa ikut mencoba simulasi dengan baik)</li> </ol>
		Pelaksanaan Simulasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memandu siswa melakukan simulasi sesuai dengan alat dan aturan yang sudah disiapkan</li> <li>2. Guru meminta siswa mencatat apa yang terjadi, misalnya berapa kali angka yang muncul</li> <li>3. Guru menanyakan hasil sementara dan membantu siswa mengamati pola atau peluang yang muncul</li> </ol>

			4. Mengulangi lagi simulasi jika perlu supaya untuk memastikan hasil lebih jelas dan akurat
		Penutup Simulasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukkan hasil simulasi dan membantu siswa melihat peluang yang muncul</li> <li>2. Guru menuntun siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari dari simulasi</li> <li>3. Guru bertanya pada siswa. Misalnya “ Apa yang kalian pelajari dari percobaan ini ?” atau Bagaimana peluang itu bisa muncul ?”</li> <li>4. Guru menutup Pelajaran dengan mengajak siswa mencoba pengamatan peluang dirumah.</li> </ol>

**Tabel 3.4**  
**LEMBAR OBSERVASI**  
**Implementasi Model Simulasi (X<sub>2</sub>)**

**Nama** : F

**Tanggal** : 15 September 2025

**Petunjuk pengisian angket** :

1. Angket terdiri dari 12 pernyataan, pertimbangkan baik-baik disetiap pernyataan. Jawablah pernyataan tersebut dengan benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu.

No	Aktivitas Model simulasi	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	<p>Persiapan Simulasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan alat percobaan, seperti koin, dadu atau kartu</li> <li>2. Menentukan tujuan simulasi (menjelaskan apa yang ingin dicoba, misalnya : mengetahui peluang muncul angka tertentu saat melempar dadu)</li> <li>3. Menjelaskan aturan percobaan (memberi tahu pada siswa Langkah-langkah yang harus dilakukan agar percobaan berjalan lancar)</li> <li>4. Atur kelompok atau tugas siswa (supaya setiap siswa bisa ikut mencoba simulasi dengan baik)</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2.	<p>Pelaksanaan Simulasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memandu siswa melakukan simulasi sesuai dengan alat dan aturan yang sudah disiapkan</li> <li>2. Guru meminta siswa mencatat apa yang terjadi, misalnya berapa kali angka yang muncul</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p>	

	3. Guru menanyakan hasil sementara dan membantu siswa mengamati pola atau peluang yang muncul	√	
	4. Mengulangi lagi simulasi jika perlu supaya untuk memastikan hasil lebih jelas dan akurat	√	
3.	Penutup Simulasi		
	1. Guru menunjukkan hasil simulasi dan membantu siswa melihat peluang yang muncul	√	
	2. Guru menuntun siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari dari simulasi	√	
	3. Guru bertanya pada siswa. Misalnya “ Apa yang kalian pelajari dari percobaan ini ?” atau Bagaimana peluang itu bisa muncul ?”	√	
	4. Guru menutup Pelajaran dengan mengajak siswa mencoba pengamatan peluang dirumah.	√	

## FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti Menjelaskan pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu



Gambar 2. Peneliti Menjelaskan perihal penelitian pada siswa X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu



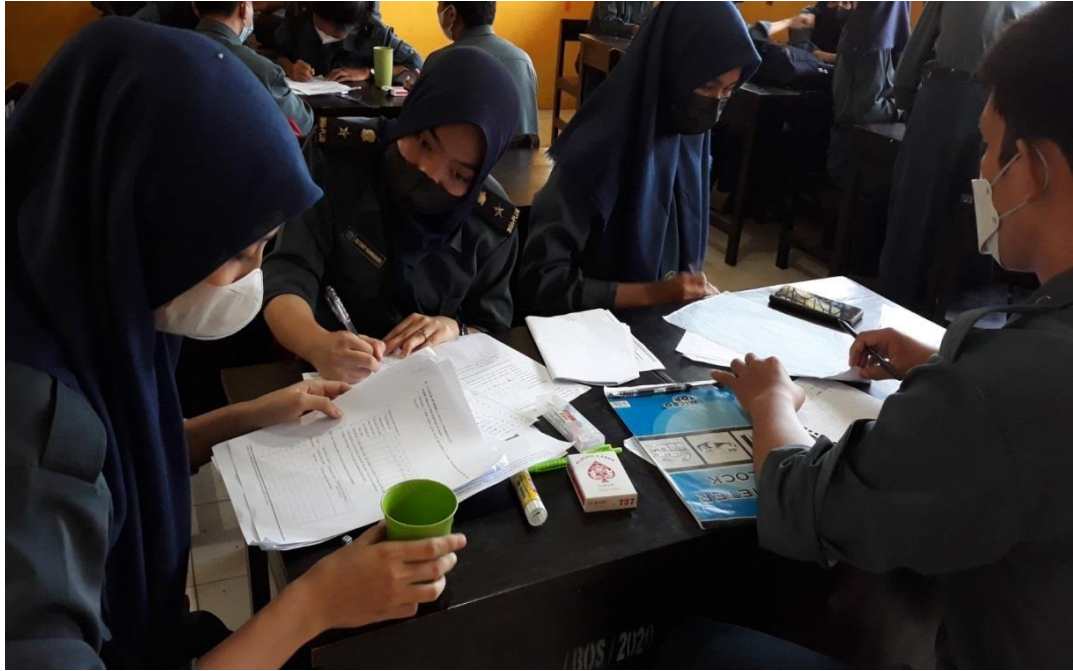
Gambar 3. Peneliti Menyebarkan Angket penelitian pada siswa X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu



Gambar 4. Peneliti menjelaskan Petunjuk Pengisian Angket penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu



Gambar 5. Kegiatan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu



Gambar 6. Kegiatan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu